

**Persepsi Petani Kopi Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian di
Desa Labbo Kabupaten Bantaeng**



**NURULHIKMAH KARUNIAH ATTAQWA ARMIN SURAHMAN
G021191111**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**Persepsi Petani Kopi Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian di
Desa Labbo Kabupaten Bantaeng**

**NURULHIKMAH KARUNIAH ATTAQWA ARMIN SURAHMAN
G021191111**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
ARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERSEPSI PETANI KOPI TERHADAP EFEKTIVITAS PENYULUHAN
PERTANIAN DI DESA LABBO KABUPATEN BANTAENG**

**NURULHIKMAH KARUNIAH ATTAQWA ARMIN SURAHMAN
G021191111**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

Pada



**ARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERSEPSI PETANI KOPI TERHADAP EFEKTIVITAS PENYULUHAN
PERTANIAN DI DESA LABBO KABUPATEN BANTAENG**

NURULHIKMAH KARUNIAH ATTAQWA ARMIN SURAHMAN
G021191111

Skripsi

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

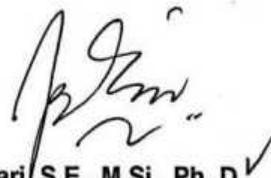
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui oleh :



Ir. A. Amrullah, M.Si.
19631231 199002 1 003



Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
19750829 200604 2 001

Diketahui oleh :



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Persepsi Petani Kopi Terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Ir. A. Amrullah, M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Mei 2024



Nurulhikmah Karuniah Attaqwa Armin Surahman
G021191111



RIWAYAT HIDUP



Nurulhikmah Karuniah Attaqwa Armin Surahman, lahir di Jayapura, 22 Maret 2003, dan merupakan anak Tunggal. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu :

1. TK Kartika IV-I (2007-2008)
2. SD Inpres I APO (2008-2014)
3. SMP Negeri 1 Jayapura (2014-2017)
4. SMA Neger 2 Jayapura (2017-2019)

Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh dan menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2021/2022 sebagai anggota divisi PA (Pembinaan Anggota). Penulis bergabung dalam organisasi lingkup Fakultas Pertanian yaitu BEM KEMA FAPERTA UNHAS sebagai anggota kema. Selain itu, penulis bergabung dalam organisasi Agribisnis se-Indonesia yaitu POPMASEPI (Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia) Periode 2021/2023 sebagai Staff Bendahara Umum. Penulis pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis mengikuti program magang di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan dan Kopi Tani Bantaeng, Kabupaten Bantaeng.



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Petani Kopi terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng”**. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Ir. A. Amrullah, M.Si.** selaku dosen pembimbing utama dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen pembimbing pendamping yang telah membimbing saya dengan sangat baik dan penuh dengan kesabaran. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, dan mengayomi selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku panitia ujian sarjana dan **Rasyidah Bakrie, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal, terimakasih telah meluangkan waktunya dalam mengatur seminar serta telah memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan tugas akhir penulis.
5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya pada Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Bapak Sukarman** dan **Ibu Rahmawati** yang bersedia memberikan penulis dan perhatian selama penulis melakukan penelitian di Desa **hifa**, teman tidur dan bermain penulis selama penelitian. **i petani di Desa Labbo** yang sangat ramah, baik, dan bersedia nden penulis. Terima kasih telah menerima, membantu, serta penulis dalam melakukan penelitian di lapangan. **ibran Sjahana Daud**, seseorang dengan penuh kehangatan yang ini, mendukung, dan menyemangati penulis dari awal hingga akhir



penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan emosional, ketulusan, kesabaran, masukan hingga kritik yang membangun kepada penulis.

9. **Sahabat-sahabat penulis** di bangku SMA (Ica A.Md., Ipeh, Lala S.Pd., Mimi A.Md., Sabel, Tami S.Si., Zaki), di bangku SMP (Kiki S.M, Kia S.M, Acid), dan di bangku SD (Selly dan Andini) yang masih ada dari dulu, terima kasih masih menemani, menjaga hubungan baik, dan bermain dengan penulis ketika pulang ke Jayapura sampai saat ini.
10. **Teman kos** dan teman pertama penulis di Makassar, Dara S.TP. dan drg. Mitha S.KG. Terima kasih telah menemani penulis dari semasa mahasiswa baru dan masih menjaga hubungan baik sampai saat ini.
11. **Safari** (Sarmaini S.P., Adin S.P, Arinda S.P., Dilla, Icak S.P., Ikki, Isski S.P., Lulu S.P., Mahe S.P., Mai S.P., Nindya S.P., Pandawa, Reny S.P., Qila, Rindang, Saka S.P, Shirin S.P., Wira S.P, Yudha S.P) teman sehari-hari penulis dibangku perkuliahan.
12. **Posko Ayang** (Daud, Dhea S.IP., Fira, Firazh S.Si., Lidia S.Km., Nilda, dan Pia S.T) tidak lupa pula Ibu Hj Amirah, Adek Mila, dan Yasir yang selalu memberi kehangatan selama KKN.
13. **Teman-teman penulis di perkuliahan**, Afiah S.P., Agil S.P., Angga S.P., Amar, Ashar S.P., Ayu S.P., Gilang S.P., Indah S.P., Iyan, Lily S.P., Mujib, RatriS.P., Salsa S.H., Tasha, S.P., Winda S.P., dan teman-teman **ADH19ANA** lainnya yang menjadi teman diskusi penulis dari semester 1-9, propsal, penelitian, olah data, dan menyusun skripsi.
14. **Diri sendiri** hikmah, ikem, dan hikem. Terima kasih.

Makassar, 16 Mei 2024

Penulis



ABSTRAK

NURULHIKMAH KARUNIAH ATTAQWA ARMIN SURAHMAN. **Persepsi Petani Kopi terhadap Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng** (dibimbing oleh A. Amrullah dan Pipi Diansari).

Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui persepsi petani kopi terhadap efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo, Kabupaten Bantaeng; (2) menganalisis faktor-faktor yang berhubungan antara persepsi petani kopi dengan efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Untuk menganalisis persepsi petani menggunakan pendekatan skala likert dengan kriteria untuk setiap tanggapan pernyataan adalah 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Netral, 2 = Tidak Setuju, 1 = Sangat Tidak Setuju, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan antara persepsi petani kopi dengan efektivitas penyuluhan pertanian dianalisis menggunakan statistik non parametrik uji korelasi *Rank Spearman* (RS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi petani kopi terhadap efektivitas penyuluhan pertanian berada pada kategori tinggi ditandai dengan setiap indikator dominan berada pada kategori tinggi; (2) faktor-faktor yang berhubungan antara persepsi petani dengan efektivitas penyuluhan pertanian yakni metode, materi, dan media penyuluhan berada pada kategori korelasi cukup kuat.

Kata Kunci : Persepsi, Efektivitas, Korelasi *Rank Spearman*.



ABSTRACT

NURULHIKMAH KARUNIAH ATTAQWA ARMIN SURAHMAN. ***Coffee Farmers' Perception of the Effectiveness of Agricultural Extension in Labbo Village, Bantaeng Regency*** (supervised by A. Amrullah and Pipi Diansari).

Background.

This study aims to: (1) determine coffee farmers' perceptions of the effectiveness of agricultural extension in Labbo Village, Bantaeng Regency; (2) analyze the factors associated between coffee farmers' perceptions and the effectiveness of agricultural extension in Labbo Village, Bantaeng Regency. This study used a quantitative descriptive approach with survey method. To analyze farmers' perceptions using a Likert scale approach with criteria for each statement response is 5 = Strongly Agree, 4 = Agree, 3 = Neutral, 2 = Disagree, 1 = Strongly Disagree, and to determine the factors associated between perceptions of coffee farmers with the effectiveness of agricultural extension analyzed using non-parametric statistics Spearman Rank correlation test (RS). The results showed that (1) coffee farmers' perceptions of the effectiveness of agricultural extension were in the high category characterized by each dominant indicator in the high category; (2) the factors associated between farmers' perceptions and the effectiveness of agricultural extension namely methods, materials, and extension media were in the category of strong enough correlation.

Keywords : Perception, Effectiveness, Spearman Rank Correlation.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Research Gap	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	5
1.7 Fungsi Penyuluhan	5
Ada empat fungsi penyuluhan pertanian yang melibatkan:	5
1.8 Peran Penyuluhan Pertanian	6
1.9 Unsur-Unsur Penyuluhan Pertanian	6
II. METODE PENELITIAN	8
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
2.2 Jenis dan Sumber Data	8
2.3 Metode Pengumpulan Data	8
2.4 Populasi dan Sampel	8
2.5 Metode Analisis Data	9
2.6 Batasan Operasional	17
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
3.1 Karakteristik Responden	19
3.2 Persepsi Petani Kopi terhadap Efektivitas Penyuluhan di Desa Labbo, Kabupaten Bantaeng	26
3.3 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani Kopi	29
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	33
4.1 Kesimpulan	33
.....	33
.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sub Variabel Y Penelitian, Indikator, Kode dan Pengukuran Efektivitas Penyuluhan.	10
Tabel 2 Sub Variabel Metode Penyuluhan (X1) Penelitian, Indikator, Kode, dan Pengukuran.	12
Tabel 3 Sub Variabel Materi Penyuluhan (X2) Penelitian, Indikator, Kode, dan Pengukuran.	13
Tabel 4 Sub Variabel Media Penyuluhan (X3) Penelitian, Indikator, Kode, dan Pengukuran.	14
Tabel 5 Kriteria Penilaian Uji Reliabilitas.....	16
Tabel 6 Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi Rank Spearman.....	17
Tabel 7 Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Tani.....	19
Tabel 8 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	20
Tabel 9 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Petani	20
Tabel 10 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	21
Tabel 11 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Berusahatani.....	21
Tabel 12 Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan	22
Tabel 13 Jumlah Responden Berdasarkan Status Lahan.....	23
Tabel 14 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama	23
Tabel 15 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan	24
Tabel 16 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Usahatani	25
Tabel 17 Persepsi Petani Terhadap Metode Penyuluhan.....	26
Tabel 18 Persepsi Petani Terhadap Materi Penyuluhan.....	27
Tabel 19 Persepsi Petani Terhadap Media Penyuluhan	28
Tabel 20 Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Penyuluhan	29
Tabel 21 Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi.....	29
Tabel 22 Hubungan antara Karakteristik Petani dengan Efektivitas Penyuluhan	31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Wawancara	38
Lampiran 2 Identitas Responen	45
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Pre Sampling</i>	50
Lampiran 4 Uji Validitas dan Reliabilitas N = 80	53
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS.....	57
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	58
Lampiran 7 Dokumentasi.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 5



Optimized using
trial version
www.balesio.com

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dimana sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dan mempunyai peranan penting dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani (Jui, 2015).

Kopi sangat diminati oleh berbagai kalangan karena memiliki cita rasa yang khas serta terdapat faktor sejarah, tradisi, sosial, dan kepentingan ekonomi yang mendukungnya (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Kopi ditemukan di Benua Afrika, khususnya di wilayah negara Ethiopia dan Eritrea pada abad ke-9 (Rahardjo, 2012). Seorang pemuda bernama Kaldi tidak sengaja memakan biji mentah dari semak belukar dan menemukan kopi. Pada abad ke-10, suku Ethiopia mulai mengonsumsi biji sebagai makanan yang dicampur makanan pokok lainnya seperti daging dan ikan. Selama masa kejayaan negara-negara Islam pada abad ke-15, penelitian tentang kopi terus dilakukan dan ditentukan bahwa kopi memiliki potensi sebagai obat-obatan dan penahan rasa kantuk. Pedagang Islam terus menyebarkan kopi ke wilayah Timur (Panggabean, 2019).

Kemajuan dan perkembangan sektor pertanian sangat memengaruhi kesejahteraan penduduk terutama penduduk yang berada di pedesaan dimana sumber pendapatan pokoknya berasal dari sektor pertanian (Sari, 2021). Luas lahan tanaman kopi di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng adalah 1.093 hektar kopi robusta dan 423,50 hektar kopi arabika. Sedangkan produksi kopi di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng sebanyak 928 ton kopi robusta dan 278 ton kopi arabika (BPS Kabupaten Bantaeng, 2021).

Menurut Thamrin (2014) sebagian besar luas lahan yang ditanami kopi merupakan perkebunan rakyat sehingga produksi dan produktivitasnya masih rendah. Umumnya, petani kopi masih memiliki kendala dalam mengembangkan usahataniannya, salah satu contoh dalam pengelolaannya masih bersifat tradisional, alokasi input produksi belum optimal, perkembangan harga yang fluktuatif karena mengikuti pasar kopi dunia, dan manajemen yang dihadapi petani.

Petani merupakan seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan pertanian, baik berupa pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Koto, 2014 : 25). Petani merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan mengutamakan hasil laut (Asdar, 2018).

Upaya pembangunan pertanian sangat erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, khususnya petani sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian. Beradaptasi dengan perubahan seperti pengetahuan, keterampilan, yang dapat membantu mereka menjadi mandiri.

Rahardjo (1999) petani mandiri adalah petani yang tidak hanya di bina oleh pihak lain, tetapi juga mampu membuat keputusan yang tepat dan di dorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan usahanya. Penyuluhan pertanian sebagai bagian integral pembangunan pertanian merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan petani dan usaha



pertanian untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan berperan aktif terhadap petani dan pelaku usaha pertanian.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan seorang penyuluh kepada petani atau pelaku usaha agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Seorang Penyuluh Pertanian juga sebagai pendamping dalam memberikan pendidikan non formal (Sari, 2021).

Penyuluhan juga mempunyai tugas guna mendorong petani untuk mengubah pola pikir, bekerja dan pola hidup lama dengan pola hidup baru seiring berkembangnya zaman dan teknologi pertanian. Penyuluh merupakan seorang pendidik yang dapat membawa perubahan masyarakat dalam pengetahuan tentang pertanian (Mayoza, et al. 2017).

Menurut Narti (2015) penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membagikan pengetahuan, kemudian dari proses tersebut diharapkan dapat terjadinya perubahan. Pelaku utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah seorang penyuluh atau penyuluh pertanian lapangan. Penyuluhan bukan hanya tentang menyebarkan informasi, tetapi juga mendukung petani dalam menganalisis situasi yang mereka hadapi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Tetapi penyuluh membantu petani membuat keputusan yang tepat berdasarkan pendapat mereka sendiri, meningkatkan motivasi, dan membantu mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan petani. Dengan demikian, penyuluhan pertanian berperan penting dalam meningkatkan kemampuan petani untuk menjadi mandiri dan mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri serta komunitas mereka.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Seorang penyuluh pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal (Rangkuti, dkk., 2018).

Pembangunan pertanian di Indonesia memiliki peranan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk menyediakan surplus pangan yang cukup untuk mengakomodasi populasi yang semakin berkembang, meningkatkan permintaan untuk produk industri yang dihasilkan dari pertanian yang mendorong ekspansi sektor sekunder ke sektor tersier, serta menyediakan tambahan pendapatan devisa melalui ekspor hasil pertanian, yang penting untuk mendukung pembangunan melalui impor barang modal. Selain itu, peningkatan pendapatan Desa dapat digunakan untuk mobilisasi pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. Untuk memastikan pertanian dapat berkontribusi secara signifikan dalam perekonomian nasional dan menghadapi tantangan globalisasi dan perdagangan bebas, diperlukan perencanaan nasional yang berfokus pada prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian (Jhingan, 2014).

Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, masyarakat diberi kesempatan untuk huan, keterampilan, dan pemahaman tentang teknologi dan inovasi pertanian, serta nilai-nilai agribisnis. Penyuluhan ini mengedukasi menjadi lebih rajin, kooperatif, inovatif, dan kreatif dalam mengelola ia. Salah satu aspek penting dari penyuluhan pertanian adalah perilaku masyarakat pertanian, sehingga mereka tidak hanya tetapi juga mau menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Ini nya penyuluhan pertanian dalam mempersiapkan petani untuk an globalisasi dan perdagangan bebas di era Industri 4.0, di mana



kemampuan untuk beradaptasi dan menggunakan teknologi baru menjadi kunci kesuksesan dalam sektor pertanian modern.

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Indonesia, termasuk di Desa Labbo, Kabupaten Bantaeng, menjadi lebih efektif jika terdapat kesamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta antara pihak-pihak yang berkepentingan. Ini berarti bahwa penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah provinsi dan Kabupaten/Kota harus memiliki keseragaman dan tujuan yang sama, sehingga dapat menyelesaikan semua tantangan yang dihadapi petani. Penyuluhan yang teratur, terarah, dan membantu memperluas wawasan petani adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. Hal ini menunjukkan pentingnya peran penyuluh sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian, dengan mendorong perubahan perilaku petani untuk menjadi lebih mandiri dan mampu membuat keputusan sendiri yang memperbaiki kualitas hidup mereka. Penyuluh pertanian berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas petani melalui berbagai kegiatan penyuluhan. Mereka berusaha untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk petani, dengan tujuan utama adalah meningkatkan kesanggupan petani dalam mendapatkan hasil yang memenuhi keinginan mereka. Penyuluh pertanian berfokus pada perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki metode budidaya, meningkatkan keberuntungan usaha pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga tani. Peran penyuluh sangat penting dalam mengimplementasikan inovasi baru dalam pertanian, serta dalam meningkatkan keterampilan petani dalam berbagai aspek yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. (Putri dan Resicha, 2016).

Melalui penyuluh pertanian, petani dibekali dengan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pengenalan paket teknologi, dan inovasi baru dibidang pertanian dengan sapa usahanya. Penyuluhan dan pekerjaan yang dikerjakan telah menjadi sumber daya berharga yang berkaitan dengan pembuatan kebijakan pertanian, dan regulasi dengan menyediakan keahlian dan konten terkait pertanian yang diusulkan, diadopsi, dan direstrukturisasi (Mc Grath, 2006; Azrizal, 2018).

Adanya program penyuluhan pertanian dan peranan penyuluh pertanian ditengah-tengah masyarakat tani masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang secara intensif demi tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Memberdayakan petani dan keluarganya melalui penyelenggaraan penyuluh pertanian bertujuan untuk mencapai petani yang tangguh sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian yang maju (Eriantina, 2018).

Menurut Eriantina (2018) Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakannya. Melihat pentingnya program pemberdayaan penyuluh pertanian untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan pendapatan oleh karena itu pengelolaan sangat diperlukan.

Peran penyuluh pertanian berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisiensi.



patkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah nsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya pengembangan informasi tersebut menjadi bagian dari penelitian ini untuk a pengembangan usahatani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi petani kopi terhadap efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng?
2. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan antara persepsi petani kopi dengan efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo, Kabupaten Bantaeng?

1.3 Research Gap

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Afrinawati, et al (2016) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar”. Pada penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada efektivitas penyuluhan pertanian terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan pertanian pada usahatani padi sawah di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar sebesar 94% dari sebelum adanya kegiatan penyuluhan sebesar 72,9%. Hal ini juga meningkatkan pendapatan dari sebelumnya Rp. 20.194.705/ha/MT menjadi Rp. 30.046.062/ha/MT.

Kordiyana K, et al (2020) dengan judul “Tingkat Efektivitas Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode survei dan wawancara, data yang digunakan merupakan data primer, metode pengambilan data dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), dan metode pengambilan data menggunakan kuisioner, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyuluhan di Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung kurang efektif, kinerja penyuluh sebagai fasilitator dinilai cukup baik dan memuaskan dengan nilai kepuasan sebesar 1,91 hingga 2,25.

Refiswal dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat”. Pada penelitian tersebut menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data, metode pengambilan data menggunakan kuisioner dan wawancara, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda (*multi resgression*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan umum, jarak wilayah kerja, dan jumlah desa binaan berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh, sedangkan pendidikan formal dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja penyuluh. Umur dan jumlah desa binaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh, dan jarak wilayah kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Adapun pembeda dari rencana penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dari



1) yakni persepsi petani terhadap efektivitas penyuluhan pertanian. 2) analisis penelitian yang digunakan serta lokasi penelitian yakni di Desa Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

2.1.1

Bagaimana persepsi petani kopi terhadap efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng.

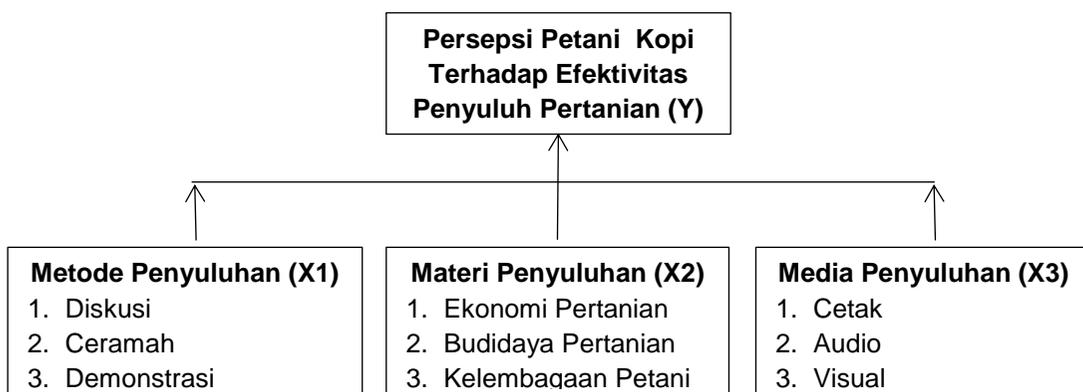
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan antara persepsi petani kopi dengan efektivitas penyuluhan pertanian di Desa Labbo, Kabupaten Bantaeng.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berkaitan dengan judul penelitian dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
2. Bagi Dinas Pertanian, sebagai bahan evaluasi kinerja penyuluh pertanian, sebagai bahan acuan bagi penyuluh untuk meningkatkan perannya dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Bagi petani kopi di Desa Labbo, sebagai pengetahuan tambahan dalam meningkatkan usahatani.

1.6 Kerangka Pemikiran

Desa Labbo merupakan salah satu sentra produksi kopi di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Sebagai daerah yang memiliki potensi pertanian.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Fungsi Penyuluhan

Ada empat fungsi penyuluhan pertanian yang melibatkan:

1. Memfasilitasi petani dalam memperoleh kebutuhan mereka di bidang pertanian, terutama pengetahuan.
2. Berfungsi sebagai penghubung antara praktik atau kegiatan yang dilakukan petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang dan terus diperlukan



menelola, dan menyesuaikan program nasional dan regional agar antasikan oleh petani guna mendukung berhasilnya program isional.

an kegiatan pendidikan non-formal secara berkelanjutan untuk bngan teknologi yang dinamis dan permasalahan pertanian yang

g.

1.8 Peran Penyuluhan Pertanian

Peran penyuluh pertanian tidak hanya terbatas pada tugas pokoknya sebagai penyuluh. Penting untuk memahami bahwa peranan di sini merujuk pada peran tambahan atau lainnya yang harus dimainkan oleh penyuluh selain dari tugas pokok penyuluhan. Hal ini dikarenakan pelaksanaan tugas pokok penyuluhan tidak akan mencapai keberhasilan secara optimal jika penyuluh tidak mampu mengemban peran-peran tambahan. Penyuluh pertanian memiliki beberapa peran yang melibatkan aspek inisiatif, fasilitasi, motivasi, pembimbingan, serta organisasi. Beberapa peran penyuluh pertanian mencakup :

1. Inisiator
Penyuluh berperan sebagai inisiator yang senantiasa memberikan gagasan dan ide-ide baru untuk mengembangkan usaha tani.
2. Fasilitator
Sebagai fasilitator, penyuluh memberikan jalan keluar dan kemudahan dalam proses penyuluhan dan juga fasilitas untuk memajukan usahatani. Ini mencakup kemitraan usaha, akses ke pasar, permodalan, dan sebagainya.
3. Motivator
Penyuluh berperan sebagai motivator yang membuat petani mengetahui, mau, dan mampu mengembangkan diri dan usahanya.
4. Guru dan Pembimbing
Penyuluh berperan sebagai guru dan pembimbing yang mengajar dan melatih petani sebagai orang dewasa.
5. Organisator dan Dinamisator
Sebagai organisator dan dinamisator, penyuluh menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar dapat berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Tujuan dari peran-peran penyuluh ini adalah untuk mengubah pola atau perilaku masyarakat, dan untuk mencapai tujuan tersebut, tiga hal yang perlu dilakukan berkaitan dengan perannya, yaitu kunjungan, pelatihan, dan pameran. Kunjungan merupakan kegiatan penyuluh kepada petani, pelatihan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi petani, sedangkan pameran adalah metode penyuluhan pertanian dengan pendekatan massal yang melibatkan pengunjung heterogen, tidak terbatas pada petani saja.

1.9 Unsur-Unsur Penyuluhan Pertanian

Berikut adalah unsur-unsur penyuluhan pertanian menurut Elisa (1996):

1. Penyuluh Pertanian
Individu yang bertanggung jawab memberikan dorongan dan arahan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku mereka terhadap perkembangan teknologi pertanian.
2. Sasaran Penyuluhan Pertanian
Audiens atau kelompok yang menjadi target penyuluhan pertanian, di mana materi penyuluhan akan disampaikan.
3. Metode Penyuluhan Pertanian



Metode yang digunakan selama penyuluhan, yang bersifat mendidik, dan menerapkan sehingga dapat mengubah pemahaman, sikap, dan keterampilan dapat membantu diri mereka sendiri (self-help).

Metode Penyuluhan Pertanian

Metode yang menghubungkan penyuluh dengan materi penyuluhan dan membantu petani mengikuti sesi penyuluhan.

Metode Penyuluhan Pertanian

Isi dari penyuluhan, berupa pengetahuan dan teknologi pertanian yang disampaikan selama sesi penyuluhan.

6. Waktu Penyuluhan Pertanian

Periode waktu yang dipilih oleh penyuluh untuk melakukan pendekatan kepada petani dan menyampaikan materi penyuluhan.

7. Tempat Penyuluhan Pertanian

Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh petani untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan.

